

## Representasi Nilai Religius dalam Film *Halalkan atau Tinggalkan 3* Karya Elvas Asela (Kajian Sosiologi Sastra)

Rohani Nur Aisyah<sup>1</sup>, Indah Puspitasari<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Jl. Irian Jaya No. 55, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur  
Email: [rohaniaisyah@mhs.unhasy.ac.id](mailto:rohaniaisyah@mhs.unhasy.ac.id)<sup>1</sup>, [indahpuspitasariunhasy@gmail.com](mailto:indahpuspitasariunhasy@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*The background of this research is the significant development of films that raise Islamic themes. The existence of films that can be reached by a wide audience is considered to have positive implications for people's daily lives. Therefore, this research aims to find out and describe the religious values in the movie Halalkan atau Tinggalkan 3 by Elvas Asela Asmi. The method used in the research is descriptive qualitative method with literary sociology approach. Secondary sources used in the research are literature related to literary sociology, religious values, and theories relevant to the research. The research data is in the form of utterances in the form of sentences delivered by the characters and scenes in the movie that contain religious values. Data collection techniques, namely documentation techniques and note-taking techniques. The analysis technique consists of several steps including data reduction, data classification, data presentation, data analysis, and conclusion drawing. The results of the study show the representation of religious values, including 1) the value of faith there are four data, 2) the value of worship there are five data, and 3) the value of morals there are six data. The religious value that most often appears in movies is moral value.*

**Keywords:** *Literary sociology, religious values, film, Halalkan atau Tinggalkan 3*

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah perkembangan yang signifikan terhadap perfilman yang mengangkat tema Islami. Eksistensi film yang dapat dijangkau oleh khalayak luas dinilai dapat memberikan implikasi positif bagi kehidupan masyarakat sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan nilai religius dalam film *Halalkan atau Tinggalkan 3* karya Elvas Asela Asmi. Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data penelitian berupa film *Halalkan atau Tinggalkan 3*. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah literatur terkait sosiologi sastra, nilai religius, serta teori yang relevan dengan penelitian. Data penelitian berbentuk ujaran berupa kalimat yang disampaikan oleh tokoh serta adegan dalam film yang mengandung nilai religius. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis terdiri dari beberapa langkah meliputi reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya representasi nilai religius, meliputi 1) nilai akidah terdapat empat data, 2) nilai ibadah terdapat lima data, dan 3) nilai akhlak terdapat enam data. Nilai religius yang paling sering muncul dalam film adalah nilai akhlak.

**Kata kunci:** Sosiologi sastra, nilai religius, film, *Halalkan atau Tinggalkan 3*

## **A. Pendahuluan**

Sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan sastra yang bertujuan untuk memahami karya sastra melalui hubungannya dengan struktur sosial dan transformasi yang terjadi dalam masyarakat. Wiyatmi (2013) mengemukakan bahwa sebenarnya sosiologi sastra memahami karya sastra melalui perpaduan ilmu sastra dengan ilmu sosiologi (interdisipliner).

Dalam menciptakan karya sastra, tentu tidak dapat terlepas dari masyarakat tempatnya hidup sehingga apa yang digambarkan dalam karya sastra sering kali menjadi representasi dari realita yang terjadi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah suatu pendekatan dalam kajian sastra untuk memahami sebuah karya sastra yang berkaitan dengan struktur sosial dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Sekarang ini, pendekatan sosiologi sastra yang paling populer berfokus pada aspek dokumenter sastra. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa sastra merupakan cermin dari zamannya. Pandangan ini mengungkapkan bahwa berbagai aspek struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan sebagainya digambarkan langsung dalam sastra. (Damono, 2002).

Menurut Muhaimin (2007) ruang lingkup nilai religius terbagi menjadi tiga bagian, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai religius memiliki pengertian sebagai suatu hal berguna yang tercermin pada sikap atau perilaku patuh seseorang dalam menjalankan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Implementasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari dapat diyakini sebagai tingkat tinggi dari seseorang dalam mengimani agamanya. Kesadaran iman dalam diri seseorang mencerminkan pola kehidupan yang baik, positif, dan bermanfaat. Sikap atau perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan agama merupakan sebuah upaya untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Film merupakan sebuah media untuk menyampaikan cerita, ide, atau informasi melalui gambar bergerak dan suara. Film biasanya meliputi dokumenter, karya fiksi, eksperimental, animasi, dan sebagainya. Javandalasta (dalam Gifelem & Yaftoran, 2023) film adalah kumpulan gambar bergerak yang membentuk cerita dan diperankan oleh tokoh-tokoh berdasarkan karakter yang direkam kamera.

Perkembangan teknologi di era sekarang menjadikan media sosial semakin menunjukkan kekuatannya sebagai platform yang menginspirasi banyak orang. Film yang dahulu hanya bisa dinikmati di bioskop, sekarang dapat dengan mudah diakses melalui media sosial. Cukup banyak orang yang memiliki minat dalam menonton film sehingga film dapat dijadikan objek yang tepat dalam penelitian ini. Tema film yang beredar di media sosial cukup beragam, salah satunya adalah mengangkat tema Islami. Dalam beberapa tahun terakhir, perfilman dengan tema dan nilai-nilai Islami telah mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan demikian, peneliti akan berfokus pada nilai religius dalam film *Halalkan atau Tinggalkan 3* yang diunggah melalui platform YouTube.

Film *Halalkan atau Tinggalkan 3* adalah karya daerah dari Tasikmalaya yang telah menarik perhatian penggemar dan telah meraih kesuksesan yang membanggakan. Film tersebut dibuat oleh putra asli daerah Tasikmalaya yang tergabung dalam lembaga film Alkisah Cinema yaitu, Elvas Asela Asmi selaku produser dan penulis naskah film. Dalam waktu sekarang, film ini telah meraih 2,5 juta penonton setelah tayangan perdananya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan nilai religius dalam film *Halalkan atau Tinggalkan 3* Karya Elvas Asela Asmi. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Representasi Nilai Religius dalam Film *Halalkan atau Tinggalkan 3* Karya Elvas Asela Asmi (Kajian Sosiologi Sastra).

Beberapa penelitian relevan dan sejenis dengan penelitian ini. Pertama, Nur Ainun Nadhira, Haslinda, dan Syekh Adi Wijaya Latief (2022) berjudul

*Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul “Bebas” (Kajian Sosiologi Sastra).* Hasil penelitian menunjukkan terdapat representasi nilai moral, yaitu nilai moral baik berjumlah 20 data dan nilai moral buruk berjumlah 20 data. Nilai moral baik toleransi dan persahabatan berjumlah 10 data. Nilai moral buruk pergaulan bebas berjumlah delapan data dan perkelahian antar kelompok berjumlah 12 data. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama menganalisis sebuah film. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data yang digunakan.

Kedua, Agustinus G Gifelem dan Felisitas Yaftoran (2023) dengan judul *Analisis Nilai Religius dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Benni Setiawan Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra.* Penelitian tersebut memaparkan bahwa dalam Film *3 Hati Dua Dunia Satu Cinta* karya Benni Setiawan terdapat nilai religius yang terdiri dari empat bagian, di antaranya nilai ibadah, nilai akhlak dan disiplin, nilai amanah dan ikhlas, dan nilai keteladanan. Unsur yang paling banyak ditemukan adalah pada nilai akhlak dan disiplin. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian, yaitu nilai religius dalam film dengan pendekatan sosiologi sastra, serta teknik pengumpulan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada sumber penelitian dan teori yang digunakan dalam menganalisis fokus penelitian.

Terakhir, Ucum Cunayah, Suntoko, dan Ferina Meliasanti (2024) yang berjudul *Analisis Nilai-Nilai Religius Pada Novel Cahaya Cinta Pasantren Karya Ira Madan.* Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat unsur religius yang dalam novel *Cahaya Cinta Pasantren*, meliputi 1) akidah yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, dan sebagainya sebanyak lima data, 2) syariah yang terdiri dari ibadah dan muamalah sebanyak enam data, dan 3) akhlak yang terdiri dari akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap Rasulullah Saw., akhlak terhadap kedua orang tua, dan sebagainya

sebanyak sembilan data. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian dan teori yang digunakan dalam menganalisis nilai religius. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai religius dengan sumber penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu film *Halalkan atau Tinggalkan 3* karya Elvas Asela Asmi. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, baik bagi penulis ataupun pembaca berkenaan dengan nilai religius yang ditampilkan dalam sebuah film.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini mewujudkan interpretasi berupa kata-kata atau kalimat dari data hasil penelitian yang telah ditemukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan sosiologi sastra yang berfokus pada nilai religius. Sumber data penelitian, yaitu sebuah film yang berdurasi 95 menit berjudul *Halalkan atau Tinggalkan 3* Karya Elvas Asela Asmi tayang perdana pada tanggal 25 Maret 2023 diakun YouTube Alkisah Cinema. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu literatur terkait sosiologi sastra, nilai religius, serta teori yang relevan dengan penelitian. Data penelitian berbentuk ujaran berupa kalimat yang disampaikan oleh tokoh, serta adegan dalam film yang mengandung nilai religius yang kemudian dinarasikan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis dokumen berbentuk karya. Sedangkan, teknik catat adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data penelitian yang mengandung nilai religius dalam film. Teknik analisis data yang ditempuh penulis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah. Pertama, peneliti melakukan reduksi data dengan cara

menyeleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian dan tidak memilih data yang tidak diperlukan. Kedua, setelah seluruh data sudah terkumpul peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan teori nilai religius yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan teori religius yang dipaparkan oleh Muhaimin, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga, peneliti menyajikan data dalam bentuk ujaran tokoh yang terdapat dalam film. Keempat, peneliti menganalisis data berdasarkan nilai-nilai religius. Terakhir, peneliti memberikan simpulan terhadap hasil analisis data.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan terdapat representasi nilai religius dalam film *Halalkan atau Tinggalkan 3* Karya Elvas Asela Asmi. Temuan data yang diperoleh mengacu pada tiga ruang lingkup nilai religius, meliputi (1) nilai akidah terdapat empat temuan, (2) nilai ibadah terdapat lima temuan, dan (3) nilai akhlak terdapat enam temuan. Berikut merupakan hasil temuan nilai religius dalam film.

Table 1 Temuan Nilai Religius dalam Film

Data	Nilai Akidah	Nilai Ibadah	Nilai Akhlak
1.	<i>Salman: "Assalamualaikum. Sejatiku, mendoakanmu adalah buktiku kepada Tuhan. Ana uhibbuka fillah, bahwa aku benar-benar mencintaimu itu sebabnya aku tidak akan pernah selesai mendoakan karena sejatinya aku dan kamu milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala."</i> (0:01)	<i>Salma : "Ayo sekarang kita lanjut sembahyang dan pengajian".</i> (20:11)	<i>Salman: "Ayahku selalu mengatakan lakukanlah kebaikan sekecil apapun karena kita tidak pernah tahu kebaikan mana yang akan membawa kita ke surga."</i> (0:26)
2.	<i>Salman: "Tetaplah baik</i>	<i>Salman: (Adegan Salat dan</i>	<i>Musda : "Astagfirullah kamu</i>

	<p>sangka pada Allah, serahkanlah semuanya pada Allah, dan percayalah bahwa Allah akan terus memberikan yang terbaik untuk kita pada waktu yang tepat, sebab sebaik-baik, seindah-indah rencana yang kita rancang akan lebih baik rencana yang Allah berikan pada kita untuk senantiasa kita jalankan.” (11:55)</p>	<p>mengaji) “Ya Allah Terima kasih atas segala nikmat yang Engkau berikan, terima kasih atas segala jalan yang Engkau permudah. Semoga aku bisa terus berada di jalan yang lurus ini, amin.” (21:49)</p>	<p>ini istighfar, Gin. Setidaknya jaga pandangan, kita ini kan seorang akhwat.” (18:20)</p>
3.	<p>Karyawan: Apa kunci sukses Bang Salman hingga bisa di titik ini. Salman: Dunia dan akhirat, manakala kita dicintai oleh Allah. Hablum minallah dan hablum minannas, hubungan antara vertikal dengan Tuhan dan horizontal dengan sesama manusia dan itu harus berimbang. Kita harus punya hubungan baik, kita atas Tuhan kita. dan kita terhadap sesama. Kita harus senantiasa beribadah untuk kita bisa menggapai ridanya dan kuncinya adalah ketakwaan dan saya meyakini akan hal itu. (21:11)</p>	<p>Salma : (Adegan Salat) “Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rahim, hamba pasrahkan semua ini kepadaMu. Sekiranya Engkau ketahui bahwa dia adalah yang baik utukku dalam Agamaku kehidupanku dan akhir dari perkaraku ini maka takdirkanlah. Mudahkanlah ia lalu berkahilah jalannya.” (57:56)</p>	<p>Salma : “Ini salah satu cita-citaku untuk membantu warga di sini, kasihan melihat mereka harus menempuh jarak yang sangat jauh untuk beribadah. Tak jarang mereka telat untuk berjamaah.” (19:20)</p>
4.	<p>Salman dan Salma: “Asyhadu an laa</p>	<p>Musda: “Kebetulan Musda baru pulang dari pengajian,</p>	<p>Salman: “Aku juga berusaha membantu mengirimkan</p>

	<i>ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasuulullah.” (1:25:36)</i>	<i>Mas. Sekarang Musda hendak ke rumah paman di depan sana.” (1:01:31)</i>	<i>surat-surat mereka dan aku akan terus mendoakan untuk kesuksesannya.” (25:24)</i>	
5.		<i>(Adegan film) Setelah pernikahan, Salman menunaikan salat di samping ranjang pasien di mana Salma sedang terbaring lemah di sana. Setelah salat, ia pun menengadahkan tangan seraya berdoa untuk kesembuhan istrinya. (1:18:04)</i>	<i>Umi Salma: “Selama hidup dengan umi, ayah tidak pernah membentak apalagi berkata kasar. Kalaupun ada yang tidak berkenan, ayah selalu menyampaikan dengan baik.” (44:36)</i>	
6.			<i>Umi Salma: “Ini buku catatan hariannya Salma, di sini banyak sekali ungkapan-ungkapan tentang keinginannya dalam setiap ibadahnya dia sering melantunkan doa-doa untuk kesehatan dan keselamatan kamu.” (1:12:59)</i>	
	<b>Jumlah</b>	4	5	6

## 2. Pembahasan

### a. Nilai Akidah

Pada data 1, tepatnya pada frasa *karena sejatinya aku dan kamu milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala* adalah representasi nilai religius, yaitu nilai akidah. Ujaran yang disampaikan oleh tokoh Salman menunjukkan adanya keimanan dan keyakinan yang cukup kuat dalam dirinya. Ia menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini berada di bawah kuasa Allah yang Mahabesar sehingga dia hanya bisa berdoa untuk kebaikan takdir antara dirinya dan orang yang ia cintai.

Pada kehidupan nyata, dalam konteks percintaan masih sedikit orang yang beranggapan bahwa mendoakan adalah perwujudan paling baik dalam mencintai. Namun, yang sering ditemui dalam kehidupan nyata justru perayaan cinta yang bertentangan dengan aturan dan melanggar syariat Islam.

Pada data 2, menunjukkan adanya representasi dari nilai akidah. Ujaran yang disampaikan tokoh Salman mencerminkan keimanan dan kepercayaan kepada Allah Swt. sehingga dia selalu menerapkan prasangka baik dan tidak khawatir berlebihan terhadap ketetapan-ketetapan yang akan terjadi dalam hidupnya. Sedangkan, dalam kehidupan sekarang kiranya masih sedikit orang yang memiliki keyakinan kuat ketika dihadapkan pada realita yang berbanding terbalik dengan harapan. Sering kali seseorang memaksakan situasi yang tidak seharusnya dibandingkan menguatkan kepercayaan bahwa takdir Allah pasti yang terbaik dan tidak pernah salah.

Pada data 3, dialog yang terjadi antara tokoh karyawan dan tokoh Salman merupakan representasi dari nilai akidah. Ketakwaan adalah sebuah bentuk taat terhadap perintah Allah dan menjauhi larangannya. Tokoh Salman mempunyai keyakinan bahwa kunci sukses dalam hidup adalah ketakwaan, hal tersebut menunjukkan adanya nilai akidah dengan keyakinan sepenuhnya kepada Allah Swt., dengan iman kepada Allah tokoh Salman memiliki pemahaman yang baik terhadap hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Sementara itu dalam realita kehidupan, manusia masih terlalu ambis untuk mengejar kesuksesan dunia dengan melupakan zat paling penting dalam kehidupan, yaitu Tuhan. Bercermin dari kehidupan nyata, yang sering terjadi justru pelanggaran syariat demi keberlangsungan pekerjaan dan pelanggaran lain yang bertentangan dengan aturan Tuhan.

Pada data 4, situasi yang terjadi adalah tokoh Salma menuntun tokoh Salman untuk mengucapkan dua kalimat syahadat ketika dalam keadaan sakaratul maut. Dialog yang terjadi antara kedua tokoh tersebut menunjukkan representasi dari nilai akidah. Keputusan untuk mengucapkan syahadat pada detik-detik terakhir kematian tokoh Salman, menunjukkan adanya wujud iman

kepada Allah dan iman kepada Rasul yang cukup kuat diyakini oleh keduanya sampai akhir hayat.

#### **b. Nilai Ibadah**

Berdasarkan data 5, ujaran yang disampaikan oleh tokoh Salma adalah representasi nilai religius, yaitu nilai ibadah. Tokoh Salma mengajukan ajakan untuk menunaikan salat dan mengikuti pengajian, ajakan tersebut menunjukkan suatu bentuk pengamalan dari penghambaan diri kepada Allah Swt. Di sela hiruk pikuk kehidupan, tokoh Salma tidak lupa untuk menjalankan kewajibannya dengan menunaikan salat, bahkan ia juga meluangkan waktu untuk mengikuti pengajian. Berkaca dari kehidupan nyata, masih ada orang-orang yang sengaja melalaikan kewajiban atau bahkan tidak melaksanakannya sama sekali. Padahal ibadah adalah unsur fundamental yang tercermin dari keimanan seseorang.

Berdasarkan data 6, adegan yang ditampilkan secara eksplisit dalam film beserta ujaran yang diucapkan oleh tokoh Salman merupakan representasi dari nilai ibadah. Tokoh Salman tersebut menunjukkan esensinya sebagai seorang muslim dengan menunaikan ibadah salat, setelah salat ia berdoa kepada Allah sekaligus menyampaikan rasa terima kasihnya atas segala kemudahan yang telah ia dapat dan meminta agar selalu ditempatkan di jalan yang lurus. Seusai salat, tokoh Salman masih meluangkan waktunya untuk membaca Al-Quran. Berbeda dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata, tidak sedikit orang yang masih kurang peduli terhadap kepentingan akhirat. Sehingga mereka lebih cenderung mengutamakan urusan dunia dibandingkan mengedepankan ibadah untuk akhiratnya.

Berdasarkan data 7, adegan yang ditampilkan secara eksplisit dalam film beserta ujaran yang diucapkan oleh tokoh Salma adalah representasi dari nilai ibadah. Kesadaran iman yang dimiliki tokoh Salma menjadikannya seorang muslimah yang taat beribadah. Dalam konteks ujaran tersebut, tokoh Salma berdoa kepada Allah perkara jodoh, ia menyerahkan urusan jodohnya kepada Allah. Harap-harap dapat ditunjukkan jalan yang terbaik. Dikaitkan dengan yang

terjadi dalam kehidupan nyata, alih-alih menyerahkan segala urusan kepada Allah, sering kali manusia justru memilih putus asa di tengah jalan bahkan tidak lagi menghiraukan kewajibannya untuk beribadah.

Berdasarkan data 8, ujaran dari tokoh Musda merepresentasikan salah satu nilai religius, yaitu nilai ibadah. Di sela-sela kesibukan dunia, tokoh Musda masih meluangkan waktunya untuk menghadiri pengajian. Pengajian merupakan salah satu bentuk ibadah karena di sana dapat belajar ilmu agama dari seorang alim atau orang yang berilmu. Jika bercermin dengan realita kehidupan, masih sedikit orang yang dapat meluangkan waktu untuk belajar ilmu agama dengan menghadiri berbagai pengajian. Mereka justru lebih disibukkan dengan kehidupan dunia utamanya sosial media sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk duduk bersama dalam sebuah pengajian.

Berdasarkan data 9, adegan dalam film yang ditampilkan secara eksplisit tersebut adalah representasi dari nilai ibadah. Dalam adegan tersebut konsteksnya adalah istri dari Tokoh Salman sedang terbaring sakit di rumah sakit sehingga tokoh Salman selalu berada di sisi istrinya untuk menemani. Pada saat tokoh Salma selaku istri tokoh Salman tertidur, tokoh Salman pun menunaikan salat di samping ranjang istrinya. Selesai salat, ia mengangkat kedua tangannya dan berdoa untuk kesembuhan tokoh Salma. Adegan yang ditampilkan dalam film tersebut menunjukkan bentuk ibadah disertai tawakkal kepada Allah. Namun, adegan tersebut masih jarang ditemukan dalam kehidupan nyata. Ketika tertimpa musibah, tidak sedikit orang yang memilih menjauhi Tuhan lalu memutuskan untuk menyerah terhadap keadaan.

### **c. Nilai Akhlak**

Berdasarkan data 10, menunjukkan representasi dari salah satu nilai religius, yaitu nilai akhlak. Ujaran dari tokoh Salman mencerminkan salah satu nilai-nilai dalam Islam. Sebagai seorang muslim yang baik, sudah selayaknya untuk berbuat kebaikan tanpa pamrih kepada siapapun. Perbuatan tersebut adalah cerminan dari akhlak yang baik. Dalam kehidupan nyata, orang-orang baik masih dapat ditemukan dengan mudah di beberapa lingkungan. Hal tersebut

menandakan bahwa kebaikan masih memiliki nilai yang berharga dalam bersosialisasi dengan sesama. Menjadi orang penting itu baik, tetapi lebih penting untuk menjadi orang baik

Berdasarkan data 11, ujaran yang disampaikan oleh tokoh Musda merupakan representasi dari nilai akhlak. Dalam konteks tersebut, Tokoh Musda sedang menegur temannya agar tidak menebar pandangan berlebihan terlebih lagi kepada lawan jenis karena hal tersebut kurang baik untuk dilakukan. Perempuan bergitu dimuliakan dalam agama Islam, dengan demikian sebagai perempuan muslim juga harus pandai-pandai dalam menjaga diri. Menundukkan pandangan adalah salah satu contoh kecil yang penting untuk diimplementasikan seorang muslimah. Berkaca di era sekarang, perilaku menebar pesona kepada lawan jenis merupakan suatu hal yang lumrah untuk dilakukan. Namun, perilaku tersebut justru mencerminkan akhlak yang kurang baik bagi seseorang muslim maupun muslimah.

Berdasarkan data 12, ujaran yang disampaikan oleh tokoh Salma adalah representasi dari nilai akhlak. Dalam konteks di atas, tokoh Salma menaruh rasa empati kepada warga di sebuah daerah yang tidak memiliki bangunan masjid. Sehingga mereka harus menempuh jarak yang sangat jauh untuk menunaikan ibadah karena hal tersebut warga di daerah itu menjadi telat untuk berjamaah. Rasa empati yang dirasakan oleh tokoh Salma menunjukkan perilakunya sebagai sesama manusia yang baik dan masih memiliki kepedulian. Hal tersebut juga tercermin dalam kehidupan era sekarang, masih terdapat orang baik yang memiliki empati dan simpati kepada orang lain. Sehingga mereka tidak enggan untuk menolong ataupun memberikan bantuan, ketika orang lain sedang dalam kesulitan

Berdasarkan data 13, ujaran yang disampaikan oleh tokoh Salman menunjukkan adanya representasi dari nilai akhlak. Maksud ujarannya ialah tokoh Salman memutuskan ikut membantu temannya dalam mencari pekerjaan. Ia juga turut mendoakan teman-temannya agar mendapatkan kesuksesan dalam hidup.

Perilaku yang tercermin dalam ujaran tokoh Salman merupakan salah satu contoh perilaku yang baik. Sudah semestinya untuk melestarikan tolong menolong dan saling mendoakan terhadap sesama. Begitu pula yang terjadi dalam realita, budaya tolong menolong dan saling mendoakan masih cukup lestari di zaman sekarang. Masih cukup banyak ditemukan orang yang rela berkorban materi, tenaga, atau bahkan waktu untuk membantu orang lain. Hal tersebut merupakan cerminan dalam perilaku yang baik.

Berdasarkan data 14, gambaran perilaku ayah Salma yang disampaikan oleh Umi Salma merupakan representasi dari nilai akhlak. Ayah Salma adalah figur yang dapat diteladani dalam memperlakukan seorang istri, ia mengerti bagaimana seorang istri harus diperlakukan, dan diberi kasih sayang. Namun, hal tersebut memiliki ketimpangan dengan realita di era sekarang. Setiap hari masih ramai terdengar kabar kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, atau bahkan aksi tercela yang dapat dilakukan satu sama lain. Kasus-kasus buruk yang telah terjadi tersebut, seharusnya dapat diminimalisir dengan suatu pemahaman terhadap pentingnya untuk berupaya berperilaku baik, tidak mencela antar sesama, atau bahkan menyakiti satu sama sama lain.

Berdasarkan data 15, terdapat representasi nilai akhlak dalam ujaran yang disampaikan oleh tokoh Umi Salma. Dalam konteks berdialog dengan tokoh Salman, tokoh Umi Salma menyampaikan bahwa dalam ibadah putrinya sering melantunkan doa untuk kesehatan dan keselamatan tokoh Salman. Perilaku baik dari tokoh Salma sesuai yang disampaikan tokoh Umi Salma adalah perkara yang sudah jarang ditemui di kehidupan sekarang. Sebagai manusia individualis, orang-orang sering kali lebih banyak mementingkan diri-sendiri. Padahal dengan mendoakan kebaikan untuk orang lain, kebaikan tersebut akan kembali kepada diri sendiri. Perilaku baik tersebut sudah selayaknya untuk dapat dilestarikan pada kehidupan zaman sekarang sehingga akan mengurangi prasangka buruk antar sesama, yang muncul adalah sikap saling mendoakan.

#### **D. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat representasi nilai religius dalam film *Halalkan atau Tinggalkan 3* karya Elvas Asela Asmi. Nilai-nilai religius yang ditemukan dalam film keseluruhannya berjumlah 15 data, meliputi 1) nilai akidah terdapat empat data, 2) nilai ibadah terdapat lima data, dan 3) nilai akhlak terdapat enam data. Nilai religius yang paling banyak ditemukan dalam film adalah nilai akhlak. Setiap film yang mengangkat tema Islami tentu memiliki representasi dari nilai-nilai religius, dengan demikian penting untuk turut mengetahui nilai religius yang terkandung di dalamnya sebagai esensi dari menonton film yang baik. Sehingga nilai-nilai religius tersebut dapat diimplementasikan kembali dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terkait representasi nilai religius dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra tidak hanya terikat pada analisis data, dapat dikembangkan dengan menyertakan makna dari temuan nilai-nilai religius dalam film.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2017). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: PT Indonesia Emas Group.
- Ardiansyah, M. S., & Supratno, H. (2023). Nilai Religi dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati (Kajian Sosiologi Sastra). *Bapala*, 10(1), 251–260.
- Asbar, A. M. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 87–101.
- Aulia, S. R. (2022). Nilai Religius dalam Novel Nikah Tanpa Pacaran Karya Asma Nadia: Kajian Sosiologi Sastra. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.26499/und.v18i2.4926>
- Azty, A., Fitriah, F., Sitorus, L. S., et.al. (2018). Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2), 122–126. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>
- Damono, S. D. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Gifelem, A. G., & Yaftoran, F. (2023). Analisis Nilai Religius dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Benni Setiawan Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 3(1), 1–15. <https://ojs.lppmunvic.ac.id/index.php/jmace/article/view/31>
- Kirana, A., Abadiyah, N. A., Putri, H, W, R., & Musyarafah, N, A. (2022). Analisis Unsur Religius dalam Film Assalamualaikum Beijing Pembelajaran Sastra di SMA. *Sinastra*, 1, 497–506.
- Maryam, A., Pertiwi, A. L., Chaswati, C., Hafidz, M., & Syam, A. (2024). Kajian Sosiologi dalam Naskah Drama Roh Karya Wisran Hadi dan Relevansinya dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 77–89.
- Maulida, T. A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak Usia Dini Melalui

- Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Kusuma Mulia IX Badas Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri kediri.
- Muhaimin. (2007). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Ainun Nadhira. (2022). Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul “Bebas” (Kajian Sosiologi Sastra). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 161–169. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.256>
- Sagita Rahma, M., & Baadilla, I. (2023). Analisis Nilai-Nilai Religius pada Film Surga yang Tak Dirindukan 3 Karya Pritagita Arianegara. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(1), 163. <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i1.42349>
- Sirait, I. H. (2019). Wawasan Pendidikan Islam Mengenai Akidah Ibadah dan Akhlak. *Jurnal Idrak*, 2(1), 208–214.
- Ucum Cunayah, Suntoko, F. M. (2024). Analisis Nilai-Nilai Religius pada Novel Cahaya Cinta Pasantren Karya Ira Madan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(April), 966–974.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Kanwa Publiser.